

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL PADA TUTURAN MAHASISWA THAILAND UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Chairul Umam

Chairulumam2406@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Abstrak: Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dengan manusia lain. Kesalahan gramatikal adalah merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna suatu ujaran yang “muncul” setelah mengalami proses gramatikal yang di antaranya proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk kesalahan gramatikal tuturan mahasiswa Thailand Universitas Muhammadiyah Jember. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesalahan gramatika tuturan mahasiswa thailand Universitas Muhammadiyah Jember dalam berkomunikasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa data verbal yang secara langsung diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data tersebut berupa kesalahan gramatikal pada tuturan mahasiswa Thailand yang kemudian digunakan peneliti sebagai data penelitian. Ruang lingkup penelitian ini di universitas Muhammadiyah Jember fakultas keguruan dan pendidikan jurusan bahasa indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti agar memperoleh data yang diinginkan yaitu berupa (1) wawancara (2) perekaman (3) pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa (1) reduksi data, (2) penyajian data. (3) penyimpulan data. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa thailand kurang memahami dalam penggunaan kaidah tata bahasa indonesia yang baik dan benar. Masih ada pengaruh penggunaan bahasa ibu mereka. Sehingga diperoleh kesalahan yang berupa kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, salah formasi, dan salah susun.

Kata Kunci: Analisis kesalahan gramatikal pada tuturan

ABSTRACT

Abstract: Language is a tool of human communication with order human. Gramatical error is a branch of linguistics that studies the meaning of an utterance that “comes” after experiencing a gramatical process wich includes the process of affixation, reduplication, and composition. Based on the bacground of study is how spech of grammatical error of Thailand students in Muhammadiyah University of Jember. The purpose of this study to determine the from of gramatical error Thailand students in Muhammadiyah University of Jember in communicating. The type of this research is deskriptive qualitative. The data obtained in the from of verbal data directly by researchers from the result of research that has been done. The data is the from of grammatical error in Thai student’s spech. The scope of this reserch is at the Muhammadiyah University of Jember, Faculty Of Teacher Training And Education, Indonesian Laguage And Literatur Education Program. Data collection tecniques conducted by reserchers to obtain the desired data that is (1) interview (2) recording (3)

recording. Data analysis technique used in this research is descriptive, the method used in data analysis in this research are (1) data reduction, (2) data presentation, (3) data deduction. The result of this study found that thailand students lack understanding in the use of indonesian grammar rules well. There is till an influence on the use of their mother tongue. So that errors are obtained in the from errors, error sddition, wrong formation, and one stacking.

Keywords: Analysis of gramatical errors in speech

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dengan manusia lain. Hampir di semua negara para penduduknya menguasai lebih dari dua bahasa. Hal ini terjadi karena pemerolehan bahasa selain bahasa ibu atau disebut bahasa kedua ini merupakan tuntutan yang harus di pelajari agar dapat berkomunikasi dengan orang lain di manapun dan kapanpun sesuai kondisi dan situasi tertentu.

Di Indonesia sendiri bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi para penduduk pribumi karena para penduduk Indonesia sudah lebih dahulu mengenal bahasa ibu yaitu bahasa daerah sejak ia dilahirkan dan digunakan sehari-hari. Saat ini bahasa Indonesia mulai di pelajari sebagai bahasa asing di berbagai negara oleh para pembelajar asing.

Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan yaitu kesalahan gramatikal pada ruang lingkup kesalahan kata, frasa, dan klausa. misalnya kata tingal, meninggal, tinggalkan tiga kata ini merupakan bentuk gramatikal yang benar. Hal yang terjadi pada mahasiswa Thailand saat mengucapkan kata dasar tinggal yaitu “saya *bertinggal* di jalan karimata” kata *bertinggal* sah-sah saja namun secara gramatikal tidak memenuhi kelayakan sehingga pendengar atau mitra tutur mengalami penolakan dengan kata yang di ucapkan oleh mahasiswa Thailand.

Ada tiga kemungkinan penyebab seorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (b) kurang

pahaman pamakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna. Dalam penelitian ini di targetkan bahasa Indonesia yang di pelajari oleh mahasiswa Thailand.

Analisis kesalahan dapat berguna sebagai alat pada awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran tarjet dilaksanakan. Tindakan ini pada awalnya sebagai alat yang dapat membuka pikiran pengajar untuk mengatasi kerumitan bidang sintaksis yang berfokus pada kesalahan gramatikal mahasiswa Thailand. Pada umumnya ketidak mampuan mahasiswa thailand dalam menggunakan bahasa Indonesia tampak pada pemakaian kalimat dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang perlu diteliti dalam analisis kesalahan gramatikal adalah bentuk kesalahan pada penyusunan pemilihan kata, frasa, dan klausa. Kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasiswa Thailand akibat kurang pahaman mahasiswa Thailand terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan atau mungkin faktor lain seperti kekhilafan yang dilakukan mahasiswa Thailand.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kesalahan kata, frasa, dan klausa. Dari alasan-alasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand. Penelitian ini berjudul *Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tuturan Mahasiswa Thailand Universitas Muhammadiyah Jember.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk kesalahan gramatikal pada tuturan mahasiswa Thailand Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai bentuk kesalahan gramatikal pada tuturan mahasiswa thailand Universitas Muhammadiyah Jember dalam berkomunikasi. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter dan menjadi media komunikasi dengan orang lain Menurut Chaer, (2015:30) “Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengidentifikasi dirinya”. Sedangkan menurut Sudaryono, (2013:314) “Bahwa bahasa ialah sebagai alat komunikasi yang sangat efektif walau pun tidak sempurna, sehingga ketidaksempurnaan bahasa dalam berkomunikasi dapat menjadi salah satu sumber terjadinya kesalah pahaman bagi pendengarnya”. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa menjadi media komunikasi yang sangat efektif di gunakan oleh sekelompok orang untuk mengidentifikasi dirinya.

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Menurut Chaer, (2009:3) proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam suatu tindakan pertuturan. Bila bentuk dan makna yang terbentuk dari suatu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pertuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima, tetapi jika tidak

sesuai dengan yang diperlukan maka bentuk itu dikatakan tidak berterima.

Gramatikal merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna suatu ujaran yang “muncul” setelah mengalami proses gramatikal yang di antaranya proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. (Chaer, 2015:277). Sependapat dengan Machali (2000:24) yang mengatakan bahwa, Makna gramatikal adalah makna yang terbentuk akibat susunan kata atau frasa, klausa, atau kalimat, misalnya makna yang terbentuk akibat akhiran yang ditambahkan dalam kata “meminjam” dan “meminjamkan”, yang dalam bahasa Inggris menjadi “to borrow” dan “to lend”. Struktur Gramatikal berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Teori Analisis Kesalahan Dalam linguistik, analisis kesalahan (*error analysis*) adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa untuk meneliti kekeliruan struktur bahasa secara mendalam. Menurut Hastuti (dalam Nawangsas, 2015:52) mengungkapkan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dan diberi ulasan (komentar) akhirnya hasil dari tindakan tersebut dapat diberi simpulan untuk kemudian dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:14) analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Tarigan dan Djago (2011:67) membedakan antara kesalahan dan kekeliruan. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) Dalam pembelajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Pendapat serupa diungkapkan oleh Nurgiantoro (dalam Nawangsas, 2015:53) membedakan antara kesalahan dan kekeliruan. Perbedaan kedua istilah

tersebut sangat penting dalam analisis karena secara konseptual kekeliruan itu tidak sama dengan kesalahan. Kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya karena kelelahan, emosi, atau salah ucap. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam mengucapkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dan sebagainya. Sebaliknya Tarigan dan Djago (2011:68) mengatakan kesalahan disebabkan faktor kompetensi. Artinya seorang memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan terjadi secara konsisten, atau sistematis. Pendapat serupa diungkapkan oleh Nurgiantoro (dalam Nawangsas, 2015:53) bahwa kesalahan merupakan penyimpangan yang biasanya bersifat sistematis dan konsisten pada tempat-tempat tertentu. Kesalahan disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki seseorang. Apabila dibiarkan dan berlangsung lama secara otomatis pembelajar bahasa asing akan terbiasa dengan hal itu dan akan merusak kaidah bahasa asli yang sedang dipelajarinya. Sependapat dengan Ellis menurut Dulay (dalam Tarigan dan Djago 2011:129) analisis kesalahan atau sistem klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi kesalahan berbahasa yang digunakan dulay ialah Taksonomi Siasat Permukaan Taksonomi siasat permukaan atau *surface strategi taxonomi* menyoroiti bagaimana cara struktur-struktur permukaan berubah. Para ahli telah meneliti dan mencatat bahwa unsur permukaan suatu bahasa berubah dengan cara yang spesifik dan sistematis. Secara garis besar kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan ini adalah:

- a. Kesalahan Penghilangan (*ommission*)
 Kesalahan penghilangan ini ditandai oleh ketidak hadirannya sesuatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar, tetapi tidak

dipakai atau dihilangkan. Setiap morfem atau kata dalam suatu kalimat merupakan calon potensial bagi penghilangan, tetapi beberapa morfem justru lebih sering dihilangkan dari pada yang lainnya.

- b. Kesalahan Penambahan (*addition*)

Kesalahan yang berupa “penambahan” ini merupakan kebalikan dari “penghilangan”. Kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu hal atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar. Ada tiga tipe kesalahan penambahan yaitu.

1. Penandaan Ganda

Penandaan ganda merupakan kesalahan penambahan yang lebih tepat digambarkan sebagai kegagalan menghilangkan atau menghindarkan beberapa unsur yang diperlukan dalam beberapa konstruksi linguistik, tetapi tidak perlu dihilangkan pada konstruksi lain. Dalam bahasa Indonesia penggunaan penambahan ganda dapat dilihat pada contoh berikut ini.

*Para mahasiswa-mahasiswa
 Banyak rumah-rumah
 Semua guru-guru
 Sekalian petani-petani
 Beberapa wanita*

2. Regularisasi

Bentuk kesalahan penggunaan kaidah bahasa yang tidak teratur. Apabila terdapat bentuk dan konstruksi yang regular dan yang tidak regular dalam sesuatu bahasa. Kesalahan-kesalahan regularisasi yang termasuk kedalam kategori penambahan merupakan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh para pelajar

bahasa, terutama pelajar asing atau bahasa kedua.

Contoh :

Tidak ada tanpa kecuali

3. Penambahan Sederhana

Kesalahan penambahan sederhana atau *single additions* merupakan subkatego kesalahan penambahan. Segala kesalahan tidak dapat digolongkan sebagai penandaan ganda atau regularisasi dapat disebut sebagai kesalahan penambahan sederhana. Dengan demikian maka seharusnya tidak ada ciri-ciri khas selain ciri yang umum dalam kesalahan penambahan, yaitu penyimpangan penggunaan unsur yang tidak terdapat pada ujaran atau ucapan yang baik dan benar. Dalam bahasa indonesia ditemukan contoh kesalahan penambahan sebagai berikut ini. *kita-kita* ini mau menjenguk si Ani yang sedang dirawat dirumah sakit.

[*kita*]

Anaknya pak Ali yang sekelas dengan saya di SMA bernama Arif.

[*anak pak ali*]

Regu voli kita besar kemungkinan kalah dalam pertandingan *dengan tanpa* si Dani.

[*tanpa*]

c. Salah formasi (*misformation*)

Kesalahan yang berupa *misformation* atau salah formasi ini ditandai dengan pemakaian “bentuk morfem atau struktur yang salah”. Para pembelajar menyediakan atau memberi sesuatu, walaupun itu tidak benar sama sekali.

Ada tiga tipe salah formasi yaitu

1. Regularisasi

Kesalahan regularisasi yang termasuk kedalam kategori salah formasi ini merupakan kesalahan yang menggunakan bentuk reguler pada formasi atau tempat yang tidak reguler seperti contoh dalam bahasa Inggris berikut ini.

Runned buat *ran*

Gooses buat *geese*

Hissself buat *himself*

Falled buat *fell*

2. *Archi-Forms*

Pemilihan salah satu anggota suatu kelas bentuk unuk mewakili atau menggambarkan yang lainnya salam kelas tersebut merupakan suatu ciri umum pada PB2. Sebagai contoh, seorang pelajar mungkin saja secara temporer memilih satu saja adjektiva demonstratif bahasa Inggris *this, that, these, dan those*. untuk menunaikan tugas bagi beberapa dari keempatnya:

that house

that houses

Bagi para pelajar tersebut, *that* merupakan *archi demonstrative-adjective* yang mewakili seluruh kelas adjektiva demonstratif.

Dalam produksi kalimat kalimat kompleks tertentu, pemakaian infinitif segai suatu *archi-form* bagi tipe-tipe komplemen lainnya [*gerund* dan klausa *tha*] terlihat pula dengan jelas:

I finish to wacth TV

She suggested him to go

3. Bentuk Pengganti

Apabia kosakata dan tata bahasa para pelajar tumbuh dan berkembang, maka penggunaan *archi-forms* sering kali memberi

kesempatan atau jalan ke arah pemilihan bebas yang cukup jelas terhadap berbagai anggota kelas dengan yang lainnya. Demikianlah, kita dapat melihat dalam bidang kata ganti penunjuk contoh seperti berikut ini.

Those dog

This cats

Dalam kasus Pronomina, kita dapat menyaksikan penggunaan

He bagi *she*

They bagi *it*

her bagi *she*

juga terlihat bahwa dalam produksi verba apabila bentuk partisiple (*en*, seperti dalam *taken*) sedang dalam pemeroleh, mungkin saja digantikan dengan *past-irregular* seperti dalam contoh berikut ini.

I seen her yesterday.

He would have saw them.

d. Salah susun (*misodering*)

Kesalahan yang berupa salah susun ini ditandai dengan penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Kemudian Jenis-jenis kesalahan gramatikal mahasiswa Thailand dalam bertutur bahasa Indonesia kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan ke dalam teori analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Dulay dalam Tarigan dan Djago.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moelono (2010:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Denzin dan Lincoln (dalam Moelono, 2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggambarkan fenomena dengan kata-kata dan dengan metode alamiah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu bentuk kesalahan gramatikal pada tuturan mahasiswa Thailand universitas di Muhammadiyah Jember.

Data penelitian merupakan bahan utama yang akan diteliti dalam penelitian. Sugiyono (2015:333) mengatakan dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh ialah dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemakaian gramatikal yang tidak tepat pada tuturan mahasiswa Thailand Universitas Jember. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Abdul Chaer 2011:154) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti adalah kata-kata yang diucapkan mahasiswa Thailand Universitas Muhammadiyah Jember.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara wawancara, perekaman, penacatan. Instrumen penelitian yang membantu penelitian ini adalah Alat Perekam Video, Catatan Lapangan, dan tabulasi data. Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data verbal. Lofland

(dalam Moleong 2012:157) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumenter dan lain-lainnya. Sumber data yang diperoleh penulis dalam menyusun penelitiannya didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan secara realitas atau fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan waktu penelitian itu dilakukan, dan semuanya sudah direncanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang teman dimana peneliti memberikan tugas kepada temannya untuk membantunya dalam pengambilan video.

Teknik Analisis Data Menurut Bogdan (dalam sugiyono, 2015:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Peneliti terlebih dahulu yaitu reduksi data dan memfokuskannya pada masalah tertentu. Peneliti menyeleksi data yang menarik, yang penting dan yang baru dari data yang ditemukannya pada tahap pertama dan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian data yang berupa tuturan mahasiswa Thiland Universitas Muhammadiyah Jember ketika wawancara peneliti akan memilih data tersebut berdasarkan tuturan yang terindikasi kesalahan gramatikalnya. Kemudian data disajikan dalam bentuk teks dan tabel. Data yang didapat disimpulkan sehingga mendapatkan data-data yang akurat dari proses analisis data. Jadi dalam penelitian ini, diuraikan beberapa data yang telah dikelompokkan kedalam data yang terjadi kesalahan gramatikal. Pengecekan keabsahan

data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan sah. Moleong (2011:321) menyatakan keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong 2011:324). Dalam kegiatan ini, pengecekan dilakukan dengan didiskusikan kepada yang ahli dalam bidang yang diteliti. Orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah dosen pengampu mata kuliah Bipa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember, yaitu Agus Milu M.pd. Tujuan dari diskusi ini untuk menemukan kebenaran dari hasil penelitian dan mencari kesalahan dari interpretasi data.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember terdapat beberapa kesalahan gramatikal sebagai berikut.

A. Kesalahan Penghilangan

Kesalahan penghilangan ini ditandai oleh ketidak hadirannya sesuatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar, tetapi tidak dipakai atau dihilangkan. Pada pembahasan ini memaparkan tentang 5 temuan terhadap kesalahan penghilangan yang akan dibahas sebagai berikut

Data 1

*Di Pattani sekarang itu **butuhkan** bahasa indonesia jadi saya itu mau.....*

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M1V1). Data ini merupakan data kesalahan penghilangan karena mahasiswa menghilangkan afiksasi [di]

dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, secara gramatikal kata *butuh* berasal dari kata *butuh* yang berarti memerlukan ditambahkan [kan] berarti sangat memerlukan dalam kalimat ini jika prefik [di] dihilangkan maka makna kalimat menjadi kalimat perintah seharusnya hanya argumen dari penutur. Pada kalimat tersebut seharusnya kata yang digunakan yaitu *dibutuhkan*. Mahasiswa thailand ini masih terpengaruh bahasa ibu yaitu bahasa melayu.

Data 2

Kalau menurut saya ayah aya itu izin karena sodara saya itu kakak saya itu semua kuliah diluar negeri.

kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M1V1). Data ini merupakan data kesalahan penghilangan karena mahasiswa menghilangkan afiksasi [me-kan] dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan. Secara gramatikal kata *ijin* berarti pernyataan mengabulkan namun dalam kalimat ini jika afiksasi [me-kan] dihilangkan maka makna dari kalimat itu berubah menjadi ayah yang meminta izin padahal maksud penutur adalah ayah yang memberi izin. Pada kalimat tersebut seharusnya kata yang digunakan yaitu *mengizinkan*.

Data 3

... kalau tugas kelompok itu, kalau ngerjakan ngak sih cuman teman beritahukan ini tugas kamu misal nanti presentasi...

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M2V1). Data ini merupakan data kesalahan penghilangan karena mahasiswa menghilangkan afiksasi [me] dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, secara gramatikal kata *beritahukan* sah-sah saja namun dalam kalimat ini jika afiksasi [me] dihilangkan maka makna dari kalimat tersebut menjadi kalimat perintah padahal maksud penutur adalah memberikan pernyataan. Jadi pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya *memberitahukan*.

Data 4

....ya kalau kita ke sekolah SMP atau SMA gitu yang kita harus melihat cara ngajar. Cara guru mengajar...

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M1V2). Data ini merupakan data kesalahan penghilangan karena mahasiswa menghilangkan afiksasi [me] dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, sehingga makna yang dihasilkan menjadi kurang tepat, karena adanya penghilangan tersebut kata yang dihasilkan tidak baku dan merupakan bahasa yang tidak ada di kosataka bahasa indonesia. Pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya *mengajar*.

Data 5

....kalau ada apa-apa cakap apa-apa kumpul anak Thailand yang UNEJ trus yang IAIN itu trus UMNUH kumpulkan.

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M3V3). Data ini merupakan data kesalahan penghilangan karena mahasiswa menghilangkan afiksasi [lah] dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, makna yang dihasilkan menjadi kejadian saat berkumpul, padahal maksud dari penutur rencana berkumpul saat ada apa-apa. Pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya *kumpul*.

B. Kesalahan Penambahan

Kesalahan penambahan ialah Kesalahan yang berupa “penambahan” ini merupakan kebalikan dari “penghilangan”. kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu hal atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar.

Data 1

menurut saya dengan didaerah saya itu deketnya Malaysia ya terus....

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M2V1). Data ini merupakan kesalahan penambahan sederhana karena adanya *nya* yang seharusnya tidak dipakai, *nya* disini tidak perlu

ditambahkan pada kata tersebut secara gramatikal kata dekatnya berasal dari kata dasar dekat yang berarti sesuatu yang tidak jauh antara keduanya jika ditambahkan [nya] maka kata tersebut berarti menjelaskan sesuatu di kalimat tersebut. Karena dalam satu kalimat itu sudah ada penjelas yaitu Malaysia, pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya dekat.

Data 2

*Sulit, sulit banget satu semester itu **gak ngerti gak faham**.*

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M2V1). Data ini merupakan kesalahan penambahan ganda, karena secara gramatikal dua frasa tersebut memiliki makna yang sama jika dipakai secara bersamaan dalam satu kalimat maka akan menjadi tidak berterima. Karena maknanya menjadi ganda jika salah satu frasa itu di hilangkan maka tidak ada pengaruhnya terhadap kalimat yang di ucapkan. Pemakaian frasa dalam kalimat tersebut seharusnya salah satu saja.

Data 3

*....ketika saya keluar perkataan **yang salah apa yang tidak benar** gimana gitu ya teman-teman aku ketawa....*

Kutipan dari data siswa yang berkode (M2V1). Data tersebut merupakan kesalahan penambahan ganda, karena secara gramatikal dua frasa tersebut memiliki makna yang sama yaitu keliru atau menyimpang jika dipakai secara bersamaan. Sehingga maknanya menjadi ganda jika salah satu frasa itu di hilangkan maka tidak ada pengaruhnya terhadap kalimat yang di ucapkan. Pemakaian frasa dalam kalimat tersebut seharusnya yang salah.

Data 4

*....ya kalau kita ke sekolah SMP atau SMA gitu yang kita harus **melihat** cara ngajar. Cara guru mengajar...*

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M1V2). Data ini merupakan

data kesalahan penambahan karena mahasiswa menambahkan afiksasi [me] yang tidak perlu digunakan dalam kata tersebut karena tanpa penambahan afiks kalimat yang di hasilkan pun sudah jelas maknanya. Pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya lihat.

Data 5

*Kalo kerja kelompok saya sama teman-teman itu apa **dikumpulin** terus kerja sama...*

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (ASV5). Data ini merupakan data kesalahan penambahan karena mahasiswa menambahkan afiksasi [di-in] dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, sehingga makna yang dihasilkan berubah menjadi orang yang dipaksa berkumpul padahal maksud penutur adalah orang yang dengan kesepakatan ingin berkumpul. Kalimat tersebut menjadi rancu dan mitra tutur akan menerka-nerka maksud penutur. Jadi pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya berkumpul.

C. Salah Formasi

Kesalahan yang berupa *misformation* atau salah formasi ini ditandai dengan pemakaian “bentuk morfem atau struktur yang salah”. Para pembelajar menyediakan atau memberi sesuatu, walaupun itu tidak benar sama sekali.

Data 1

*.... kalau tugas individu itu usaha sendiri **ngajar** sendiri.*

Kutipan dari data siswa yang berkode (M2V1). Data ini merupakan data salah formasi kategori penggantian karena kosa kata yang digunakan bukan kosa kata yang tepat dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, sehingga makna yang dihasilkan menjadi memberi ilmu kepada seseorang padahal maksud penutur adalah dia yang melakukan proses belajar bukan dia yang memberi

proses. Kata ngajar bukan merupakan bahasa baku bahasa Indonesia. Jadi pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya belajar..

Data 2

....di daerah saya itu dekatnya Malaysia ya terus **bawak ngomongnya** itu bahasa melayu....

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M2V1). Data ini merupakan data salah formasi kategori penggantian karena kosa kata yang digunakan bukan kosa kata yang tepat dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, penyimpangan penggunaan unsur yang seharusnya tidak dipakai dalam kalimat ini merupakan indikasi unsur bawaan dari bahasa ibu penutur yaitu bahasa melayu. Jadi pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya cara bicaranya.

Data 3

Kalau filsafat itu sangat sulit saya sudah apa, sudah jumpa sama dengan matakuliah filsafat disemster satu....

Kutipan data dari mahasiswa yang berkode (M3V2). Data ini merupakan data salah formasi kategori penggantian karena kosa kata yang digunakan bukan kosa kata yang tepat dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, penyimpangan penggunaan unsur yang seharusnya tidak dipakai dalam kalimat ini merupakan indikasi unsur bawaan dari bahasa ibu penutur yaitu bahasa melayu. Didalam bahasa Indonesia penggunaan frasa tersebut ditujukan kepada orang. Jadi pada kalimat tersebut frasa yang digunakan seharusnya sudah menempuh.

Data 4

Tak bantu sama teman-teman

Kutipan data dari mahasiswa yang berkode (M3V3). Data ini merupakan data salah formasi kategori penggantian. Karena kosa kata yang digunakan bukan kosa kata yang tepat dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, penyimpangan penggunaan unsur yang seharusnya tidak dipakai dalam kalimat

ini merupakan indikasi unsur bawaan dari bahasa ibu penutur yaitu bahasa melayu. Didalam bahasa Indonesia penggunaan kata tersebut berarti tidak sedangkan maksud dari penutur dalam kalimat yang di ucapkan adalah meminta. Sehingga makna yang dihasilkan dalam kalimat yang di ucapkan berubah. Jadi pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya minta.

Data 5

kalau ada apa-apa cakap apa-apa kumpul anak Thailand.....

Kutipan data dari mahasiswa yang berkode (M3V3). Data ini merupakan data salah formasi kategori penggantian. Karena kosa kata yang digunakan bukan kosa kata bahasa indonesia dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, penyimpangan penggunaan unsur yang seharusnya tidak dipakai dalam kalimat ini merupakan indikasi unsur bawaan dari bahasa ibu penutur yaitu bahasa melayu. Didalam bahasa melayu kosa kata tersebut mempunyai makna yang bersinonim dengan bahasa Indonesia yaitu bicara. Sehingga lawan tutur menerkanerka maksud kalimat yang diucapkan. Pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya bicara.

Data 6

Tak bantu sama teman tak ajarin sama teman.

Kutipan data dari mahasiswa yang berkode (M3V4). Data ini merupakan data salah formasi kategori penggantian. Karena kosa kata yang digunakan bukan kosa kata yang tepat dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, penyimpangan penggunaan unsur yang seharusnya tidak dipakai dalam kalimat ini merupakan indikasi unsur bawaan dari bahasa ibu penutur yaitu bahasa melayu. Didalam bahasa Indonesia penggunaan kata tersebut berarti tidak sedangkan maksud dari penutur dalam kalimat yang di ucapkan adalah meminta. Sehingga makna yang dihasilkan dalam kalimat

yang di ucapkan berubah. Pada kalimat tersebut kata yang digunakan minta

Data 7

Sikit-sikit gitu

Kutipan data dari mahasiswa yang berkode (M3V4). Data ini merupakan data salah formasi kategori penggantian. Karena kosa kata yang digunakan bukan kosa kata bahasa indonesia dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, penyimpangan penggunaan unsur yang seharusnya tidak dipakai dalam kalimat ini merupakan indikasi unsur bawaan dari bahasa ibu penutur yaitu bahasa melayu. Didalam bahasa melayu penggunaan kata tersebut bersinonim dengan bahasa Indonesia sedikit-sedikit. Sehingga lawan tutur akan menerka-nerka maksud dari kalimat yang diucapkan. Pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya sedikit-sedikit.

D. Salah Susun

kesalahan yang berupa salah susun ini ditandai dengan penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Data 1

Kalau ada masalah itu jangan di hubungkan dengan orang lain. ada masalah itu diselesaikan sendiri.

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M2V1). Data ini merupakan salah susun karena kosa kata yang digunakan tidak tepat dan bukan kosa kata tersebut. Sehingga tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, karena makna yang dihasilkan dari kalimat tersebut adalah membuat orang menjadi terlibat sedang maksud dari penutur adalah meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Pada kalimat tersebut frasa yang digunakan seharusnya jangan melibatkan.

Data 2

...kalau dosen itu ngomong cepat itu jadi gak bisa ngerti bener-bener ngerti tapi ngak bener bener

Kutipan dari data siswa yang berkode (M1V1). Data ini merupakan salah susun karena ada kosa kata yang seharusnya digunakan dan bukan kosa kata tersebut. Dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, sehingga mahasiswa menempatkan kata demi kata sesuai maknanya padahal ada frasa yang tepat untuk menyatakan maksud dari penutur. Pada kalimat tersebut frasa yang digunakan seharusnya kurang faham.

Data 3

Kalau filsafat itu sangat sulit saya sudah apa, sudah jumpa sama dengan matakuliah filsafat disemster satu....

Kutipan data dari mahasiswa yang berkode (M3V2). Data ini merupakan data salah susun karena ada kosa kata yang seharusnya digunakan dan bukan kosa kata tersebut. sehingga tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, karena kosa kata *sama dengan* dalam bahasa indonesia memiliki arti menunjuk pada persamaan atau membandingkan suatu objek, sedang maksud penutur adalah untuk menunjukkan bahwa ia telah mengalaminya. Pada kalimat tersebut frasa yang digunakan seharusnya dengan saja.

Data 4

...kalau ada apa-apa cakap apa-apa kumpul anak Thailand yang UNEJ trus yang IAIN itu trus UMNUH kumpulkan.

Kutipan dari data mahasiswa yang berkode (M3V3). Data ini merupakan data salah susun karena ada kosa kata yang seharusnya digunakan dan bukan kosa kata tersebut. Dan tidak sesuai dengan kalimat yang diucapkan, sehingga makna yang dihasilkan menjadi rancu bagi pendengar karena kata tersebut bermakna harus berkumpul atau menjadi kalimat perintah. Sedangkan maksud dari penutur adalah kalimat pernyataan yang

mendeskripsikan apa yang dia alami. Pada kalimat tersebut kata yang digunakan seharusnya berkumpul.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa bentuk kesalahan yang meliputi: 1) kesalahan penghilangan yaitu butuhkan, ijin, beritahukan, ngajar, kumpul; 2) kesalahan penambahan yaitu dekatnya, gak ngerti gak faham, salah apa yang tidak benar,

melihat, dikumpulin; 3) salah formasi yaitu ngajar, bawak ngomongnya, sudah jumpa, tak, cakap, tak, sikit-sikit; 4) salah susun yaitu jangan dihubungkan dengan orang lain, gak bisa ngerti bener-bener, ngerti tapi gak bener-bener, sama dengan, kumpulan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan gramatikal pada tuturan mahasiswa Thailand masih terindikasi percakapan sehari-hari dan terpengaruh bahasa ibu yaitu bahasa melayu.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
_____. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
_____. 2008 *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta : Rineka Cipta

Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Tarigan, Djago. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
Raharji, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*, Jakarta: Erlangga

